



KETERLIBATAN KEPEMIMPINAN EFEKTIF DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM KINERJA UMKM YANG OPTIMAL

Agniya Thahira, Ana Rimbasari, dan Rina Eka Widjayanti

Program Studi PJJ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Siber Muhammadiyah, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Revolusi industri 4.0 merupakan tantangan terbesar bagi organisasi yang saat ini dicirikan dengan perubahan signifikan dalam lingkungan bisnis. Kepemimpinan merupakan kunci dalam menghadapi krisis dan menumbuhkan semangat untuk kemajuan UMKM pada umumnya. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan para wirausaha sosial yang berorientasi pada pembangunan masyarakat. Para wirausaha sosial diharapkan mampu memberikan peningkatan kinerja UMKM dalam menghadapi perubahan. Penelitian ini memiliki jawaban kuisiner sebanyak 40 responden dengan latar belakang para UMKM di industri kerajinan tangan di Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan jumlah wirausaha sosial yang mampu memberikan dampak signifikan untuk kinerja yang berkelanjutan dalam menghadapi situasi yang dinamis.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Kepemimpinan Efektif, Kinerja UMKM

Informasi Artikel

Diajukan: 09 September 2023

Direvisi: 30 September 2023

Diterima: 10 Oktober 2023

*Corresponding Author:
agniya@sibermu.ac.id

PENDAHULUAN

Industri 4.0 mewakili integrasi teknologi setiap rantai nilai, yang terbentang dari *smartfactory* hingga perubahan yang memusingkan dalam konsumsi massal di pasar yang berbeda. Dampak dari transformasi ini memberikan perubahan teknologi yang substansial di berbagai sektor produktif. Sejak saat itu daya saing perusahaan dapat dicapai melalui globalisasi, produktivitas, inovasi, dan integrasi teknologi (Thahira et al., 2020).

Konteks industri modern sedang mengalami perubahan, lebih banyak menggunakan proses digital daripada proses fisik yang memungkinkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan pengetahuan, mengurangi inefisiensi, dan meningkatkan kemampuan untuk memutuskan. Bersamaan dengan teknologi produksi tradisional dan paradigma organisasi/manajemen yang mapan, teknologi digital baru muncul dan akibatnya pendekatan manajerial baru, yang mampu mendukung perusahaan menuju fleksibilitas yang lebih besar yang dibutuhkan oleh pasar (Alfano et al., 2020).

Transformasi teknologi menghasilkan peningkatan heterogenitas industri dan memperdalam kesenjangan struktural. Transformasi ini telah dipercepat oleh pandemi Covid 19 dan diproyeksikan sebagai efek negatif pada berbagai wilayah di seluruh dunia (Mon & Del Giorgio, 2022). Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, organisasi harus menghasilkan inovasi yang relevan untuk mempertahankan kinerja keuangan mereka dan mencapai keunggulan kompetitif (Bagherzadeh et al., 2020).

Inovasi bisa menjadi sulit selama krisis meskipun dengan desakan yang luar biasa, karena membutuhkan tindakan cepat dan tegas dan seringkali dengan sumber daya yang terbatas (Wenzel et al., 2021). Pada saat proses inovasi dan bahkan untuk bertahan di masa krisis dan mencapai hasil bisnis, sebuah perusahaan membutuhkan bentuk kepemimpinan yang tepat (Bowers et al., 2017). Sebagian besar organisasi bisnis yang menghadapi krisis memiliki kecenderungan untuk mengandalkan pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin mereka keluar dari krisis (Stern, 2017).

Setelah krisis dan resesi keuangan global, masyarakat mulai mencari cara berbisnis yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Di antara beragam cara berbisnis, kewirausahaan sosial telah memainkan peran penting dalam mengembangkan banyak negara berkembang (Hamid et al., 2017). Kewirausahaan sosial adalah bidang studi yang muncul dan fenomena yang relatif baru untuk menangani kebutuhan sosial yang kompleks. Kewirausahaan sosial adalah sub-cabang dari kewirausahaan yang berusaha untuk memecahkan masalah sosial dengan komitmen dan tanggung jawab etis (Hockerts, 2017).

Kewirausahaan sosial adalah pendekatan inovatif untuk menangani kebutuhan sosial yang kompleks dan menetapkan penciptaan nilai sosial sebagai tujuan utamanya (Znagui & Rahmouni, 2019). Dengan demikian, kewirausahaan sosial merupakan suatu solusi yang inovatif untuk pembangunan berkelanjutan melalui tanggung jawab sosial organisasi yang bertujuan mengintegrasikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, perspektif pemangku kepentingan, dan perilaku etis menjadi sebuah strategi perusahaan.

Usaha sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terpinggirkan dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, dan budaya mereka. Mereka mempengaruhi sikap dan perilaku anggota masyarakat dengan mengubah pandangan mereka tentang masalah sosial dan cara pendekatannya selama ini. Kewirausahaan sosial juga berpartisipasi dalam menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk, mereka melakukan pekerjaan advokasi dan membawa perubahan tingkat kebijakan dalam rangka untuk mengatasi masalah sosial secara efektif.

Kewirausahaan sosial telah menjadi topik yang berkaitan dengan bisnis, masyarakat dan politik, karena mengejar "*the double (atau triple) bottom line (sosial, keuangan & lingkungan)*" (Mair et al., 2006). Topik tersebut meningkatkan minat masyarakat dari hari ke hari. Ketertarikan ini dapat dicontohkan dengan tumbuhnya hasil pencarian dengan kata kunci "*social entrepreneurship*" di Google. Pada tahun 2005, hasilnya adalah 158.000 hits (Seelos dan Mair, 2005); pada tahun 2011, menghasilkan lebih dari 2,5 juta (Ernst, 2011); pada tahun 2015, jumlahnya lebih dari 3,5 juta; dan pada tahun 2016, jumlahnya lebih dari 4,8 juta (Tran & Von, 2016).

Menurut Richard dkk. (2009), kinerja UKM mencakup tiga aspek dasar perusahaan, yaitu kinerja keuangan (keuntungan, laba atas kas, laba atas investasi, dll); kinerja pasar komoditas (misalnya penjualan, pangsa pasar, dll.); dan pengembalian bagi pemegang saham (total pengembalian pemegang saham, nilai tambah ekonomi, dll.).

Revolusi industri 4.0 memberikan tantangan agar UMKM mampu bertahan bahkan meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, penulis menguji keterkaitan kepemimpinan dan kewirausahaan sosial dalam meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Yogyakarta.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Kepemimpinan Efektif dan Kewirausahaan Sosial

Kepemimpinan adalah "Hubungan antara mereka yang bercita-cita untuk memimpin dan mereka yang memilih untuk mengikuti", dan kesuksesan dalam kepemimpinan adalah dan akan terus menjadi fungsi dari seberapa baik orang bekerja dan saling berhubungan

(Kouzes & Posner, 2007). Untuk mendorong keberhasilan organisasi, kepemimpinan yang baik telah diakui sebagai elemen kunci (Hamdan & Pratiwi, 2021). Literatur UMKM menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan yang tidak memadai dan lemah merupakan faktor utama penyebab kegagalan UMKM (Madanchian & Taherdoost, 2019). Untuk itu, UKM perlu mengembangkan perilaku kepemimpinan mereka untuk membimbing organisasi ketika terjadi sebuah perubahan.

Kepemimpinan efektif dicirikan ketika pemimpin mampu mempengaruhi kelompok untuk menjalankan peran mereka dengan hasil organisasi yang positif, kepemimpinan efektif secara signifikan mempengaruhi hasil organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan efektif dapat berdampak pada kinerja organisasi (Madanchian & Taherdoost, 2019).

Kepemimpinan dapat menciptakan peluang suatu kewirausahaan yang inovatif. Bukti ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mencirikan aktivitas kewirausahaan di suatu organisasi (Urbano et al., 2016). Kepemimpinan Efektif yang dipertimbangkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang relevan terhadap aktivitas kewirausahaan, khususnya kewirausahaan sosial. Dari paparan di atas maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

H1 : Kepemimpinan Efektif Mempengaruhi Kewirausahaan Sosial Secara Positif dan Signifikan

Hubungan Kepemimpinan Efektif dan Kinerja UMKM

Para peneliti telah membahas bahwa kepemimpinan yang efektif adalah juru kunci keberhasilan atau kegagalan organisasi saat memeriksa faktor-faktor yang memandu keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerja suatu usaha (Darma Rosmala Sari & Fernando, 2021). Selanjutnya, kepemimpinan yang efektif adalah hasil ketika pemimpin mampu mempengaruhi kelompok untuk melakukan peran mereka dengan hasil organisasi yang positif (Ha et al., 2016). Kepemimpinan yang efektif akan mempengaruhi hasil organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dapat berdampak pada kinerja organisasi (Islam et al., 2023). Dari paparan di atas maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

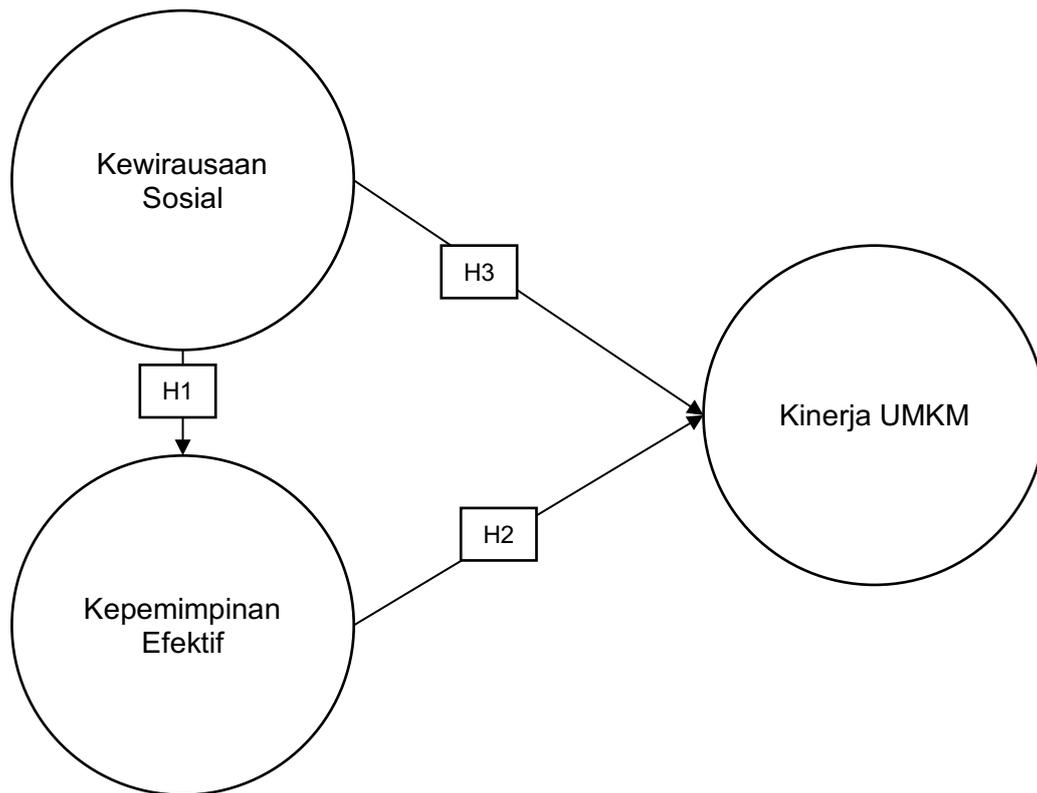
H2 : Kepemimpinan Efektif Mempengaruhi Kinerja Usaha Secara Positif dan Signifikan

Hubungan Kewirausahaan Sosial dan Kinerja UMKM

Kewirausahaan sosial pada dasarnya didefinisikan atas dasar “sosial” yang mengacu pada upaya mengatasi masalah sosial dalam masyarakat di mana pemerintah dan lembaga amal belum berhasil. Dalam studi ini, kewirausahaan sosial didefinisikan sebagai misi dan hasil utama dari wirausaha sosial, yang tertanam dalam menciptakan nilai sosial melalui penyediaan solusi terhadap permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat (Wanyoike & Maseno, 2021).

Kewirausahaan sosial mendorong seseorang untuk memulai bisnis mereka sendiri di samping pekerjaan sehari-hari mereka. Wirausahawan sosial sebagai individu yang terlibat secara proaktif dalam inovasi dan mampu memberikan layanan transformatif yang akhirnya memberikan dampak kinerja yang signifikan untuk peningkatan profit dari UMKM (Samuelsson & Witell, 2019). Dari paparan di atas maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

H3 : Kewirausahaan Sosial Mempengaruhi Kinerja UMKM Secara Positif dan Signifikan



Gambar 1
Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Yogyakarta dengan objek para pemilik Usaha Kecil Menengah berbasis pemberdayaan masyarakat dibidang industri kerajinan tangan. Pengambilan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling* yang artinya bahwa sampel dapat merepresentasikan tujuan dari penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 pengusaha UMKM. Pendekatan kuantitatif dan penggunaan data primer berupa survei kuisisioner yang langsung penulis peroleh informasinya dari para pengusaha UMKM tersebut. Kuisisioner terdiri dari pernyataan-pernyataan tertutup dengan didukung pertanyaan terbuka untuk menkonfirmasi derajat pemahaman responden.

Fokus penelitian ini menguji bagaimana kepemimpinan efektif mampu meningkatkan kewirausahaan sosial serta kinerja UMKM dalam masa krisis khususnya akibat perubahan revolusi industri 4.0. Untuk mengukur semua hubungan variabel, penulis menggunakan skala likert 1-5 dengan dengan ketentuan kepemimpinan efektif memiliki 7 indikator (Madanchian & Taherdoost, 2019), kewirausahaan sosial mempunyai 5 indikator (Wanyoike & Maseno, 2021) serta kinerja UMKM yang ditandai dengan 6 indikator (Islam et al., 2023).

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat di artikan sebagai penelitian dalam bentuk skala numerik atau angka, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisis datanya bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan tujuan untuk mengukur validitas konstruk. Menurut (Haryono & Wardoyo, 2012) , pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah dan data tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian. Dengan teknik PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance berguna untuk dijelaskan. Teknik PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari serial PLS yang dianggap sebagai model alternatif dari *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Pada CB-SEM metode yang digunakan adalah Maximum Likelihood (ML) berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari

analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive* analisis dalam kondisi kompleksitas rendah sampai menengah dengan sedikit indikator.

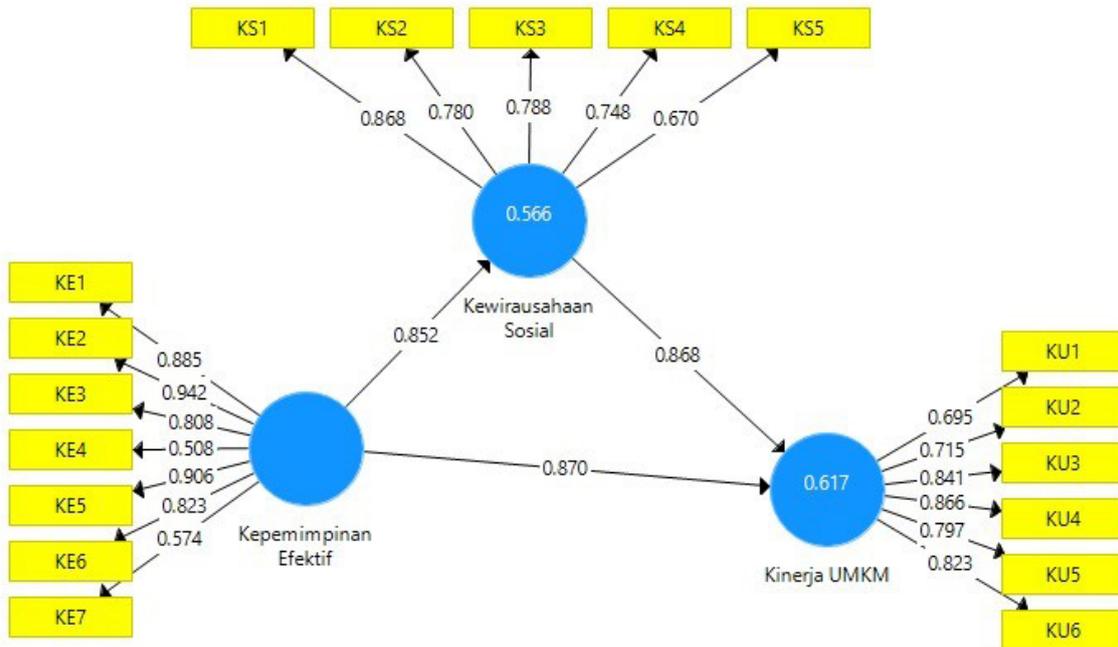
Tabel 1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kepemimpinan Efektif	- <i>Ability to Inspire</i>
	- <i>Ability to Facilitate</i>
	- <i>Ability to Motivate</i>
	- <i>Ability to be Accountable</i>
	- <i>Positive Attitude</i>
	- <i>Ability to Monitor</i>
Kewirausahaan Sosial	- <i>Ability to Influence</i>
	- <i>Personal Fulfilment</i>
	- <i>Helping Society</i>
	- <i>Non-Monetary Focus Social Entrepreneurship Engagement</i>
	- <i>Achievement Orientation</i>
	- <i>Closeness to social problem</i>
Kinerja UMKM	- <i>Incremental Innovation</i>
	- <i>Degree of Improvement</i>
	- <i>Internal Capabilities</i>
	- <i>Radical Innovation</i>
	- <i>Degree of Newness</i>
	- <i>New Capabilities</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen atau *outer model* menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasi variabel laten untuk diukur. Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Gambar 1 menunjukkan hasil *outer model* SEM PLS:

Dalam melakukan penelitian, pengujian validitas merupakan bentuk pengukuran apakah setiap pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner mampu mewakili variabel yang diteliti. Dalam penggunaan smartPLS pengukuran validitas dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*. Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Digunakan untuk menguji validitas tiap indikator suatu variabel. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang diukur, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Namun demikian untuk tahap pengembangan skala pengukuran, nilai *loading* > 0,5 dianggap mencukupi yang artinya memenuhi syarat. Hasil temuan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,5 maka dapat dinyatakan pertanyaan yang mewakili setiap variabel memenuhi syarat untuk diteliti.



Sumber: Data primer diolah, 2023

Gambar 2
Hasil Outer Model SEM PLS

Selanjutnya pengukuran reliabilitas akan menunjukkan sebesar akuratnya konsistensi jawaban responden dalam variabel yang digunakan untuk menentukan apakah responden konsisten dalam menjawab pernyataan yang diteliti. Dalam pengukuran reliabilitas, penelitian ini menggunakan nilai dari *composite reliability* yang merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel. Suatu konstruk dikatakan reliabel yang tinggi jika nilai *Composite Reliability* > 0,7. Namun demikian, jika nilai *Composite Reliability* > 0,6 masih dapat diterima. Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria penilaian variabel apabila > 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas SEM PLS

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit
Kepemimpinan Efektif	0,892	0,906	0,920
Kewirausahaan Sosial	0,729	0,752	0,824
Kinerja UMKM	0,880	0,889	0,909

Sumber: Data primer diolah, 2023

Model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, *R-square* dan nilai signifikansi dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan *R-Square* dari model penelitian untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Pengujian nilai *R-Square* pada konstruk variabel endogen. Berikut nilai *R-Square* dari variabel endogen.

Tabel 3
Hasil R² SEM PLS

	R ²	Adjusted R ²
Kewirausahaan Sosial	0,566	0,554
Kinerja UMKM	0,617	0,596

Sumber: Data primer diolah, 2023

Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *T statistic* dan *P value*. Hipotesis ini dapat dikatakan diterima apabila nilai *T statistic* > 1,96 dan *P value* < 0,05. Untuk hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel *path coefficient* yang berada pada *bootstrapping* smartPLS.

Pada uji *path coefficient* ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan skema *inner model* dan juga tabel *path coefficient* dapat menjelaskan pengaruh terbesar hingga terkecil.

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model dalam penelitian ini memiliki nilai *path coefficient* (*t-statistics*) yang positif. Semakin besar nilai *path coefficient* maka akan semakin kuat pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut. Serta dari tujuh hipotesis, terdapat empat hipotesis yang diterima. Hal itu dapat dilihat dari nilai *T statistic* > 1,96 dan *P value* < 0,05.

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>Hipotesis</i>
Kepemimpinan Efektif -> Kewirausahaan Sosial	0,852	6,722	0,000	Signifikan
Kepemimpinan Efektif -> Kinerja UMKM	0,870	7,149	0,000	Signifikan
Kewirausahaan Sosial -> Kinerja UMKM	0,868	9,519	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil pengujian hipotesis yang pertama ialah bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan atau menumbuhkan para wirausaha sosial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semua kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh yang kuat terhadap total aktivitas kewirausahaan sosial nasional suatu daerah. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa banyaknya tingkat wirausaha sosial dapat ditingkatkan melalui program kepemimpinan yang efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian (Felix et al., 2019);(Stephan & Pathak, 2016) yang mendeskripsikan bahwa kepemimpinan efektif dapat mengembangkan para wirausaha sosial dibidangnya.

Pengujian hipotesis yang kedua tentang efektivitas kepemimpinan yang dipraktikkan oleh seorang pemimpin dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM, penelitian ini mendeskripsikan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat memberi wewenang kepada usaha kecil untuk memiliki kinerja yang bahkan melampaui harapan (Bass & Bass Bernard, 1985) dan karena implementasi dari kepemimpinan yang efektif maka organisasi memperoleh keunggulan kompetitif yang kuat pada persaingan internasional dan revolusi industri yang secara cepat merubah lingkungan bisnis. Singkatnya, pemimpin yang efektif mampu mengubah kepentingan diri orang lain untuk kebaikan kelompok atau organisasi mereka (Madanchian & Taherdoost, 2019). Efektivitas kepemimpinan meningkatkan produktivitas pengikut/ karyawan di semua sektor ekonomi di suatu negara dan sekarang telah memotivasi para peneliti, organisasi nasional dan global untuk melakukan penelitian pada hal tersebut.

Pengujian hipotesis yang ketiga mengenai wirausaha sosial yang mampu menumbuhkan semangat para anggota organisasi sehingga memaksimalkan kinerja.

Hubungan yang diamati antara motivasi individu dan proses kewirausahaan sosial juga memiliki implikasi pada kinerja UMKM. Secara umum, wirausahawan sosial memberi dan mengatur motivasi yang membantu memandu praktik optimal untuk setiap proses dalam organisasi dalam menciptakan nilai sosial (Samuelsson & Witell, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kepemimpinan yang efektif akan menumbuhkan kewirausahaan sosial sebagai solusi dalam menghadapi perubahan yang dinamis dalam lingkungan bisnis. Peran pemimpin yang efektif juga sangat memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM karena dapat memandu organisasinya sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Wirausaha sosial merupakan suatu solusi yang mampu memberikan semangat motivasi karyawan/anggotanya dalam memaksimalkan kinerja mereka.

REFERENSI

- Alfano, M., DI PASQUALE, V., Iannone, R., Miranda, S., & Riemma, S. (2020). Assessment and implementation of industry 4.0 paradigm: research topics and trends. *In Proceedings of the Summer School Francesco Turco*, 1–7.
- Bagherzadeh, M., Markovic, S., Cheng, J., & Vanhaverbeke, W. (2020). How Does Outside-In Open Innovation Influence Innovation Performance? Analyzing the Mediating Roles of Knowledge Sharing and Innovation Strategy. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 67(3), 740–753. <https://doi.org/10.1109/TEM.2018.2889538>
- Bass, B. M., & Bass Bernard, M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*.
- Bowers, M. R., Hall, J. R., & Srinivasan, M. M. (2017). Organizational culture and leadership style: The missing combination for selecting the right leader for effective crisis management. *Business Horizons*, 60(4), 551–563. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.04.001>
- Darma Rosmala Sari, T., & Fernando, Y. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Transformasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 106. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p08>
- Felix, C., Aparicio, S., & Urbano, D. (2019). Leadership as a driver of entrepreneurship: an international exploratory study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(3), 397–420. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2018-0106>
- Ha, S.-T., Lo, M.-C., & Wang, Y.-C. (2016). Relationship between Knowledge Management and Organizational Performance: A Test on SMEs in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 224(August 2015), 184–189. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.438>
- Hamdan, H., & Pratiwi, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Panarub Industry Tangerang. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 27–41. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/3492>
- Hamid, Z., Zhang, H., & Sarif, S. M. (2017). Economic theories of social entrepreneurship. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 2(6), 110–122. <http://irep.iium.edu.my/61740/>
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2012). *Structural equation modeling*. PT Intermedia Personalia Utama.
- Hockerts, K. (2017). *Determinants of Social Entrepreneurial Intentions*. 2006, 1–46.
- Islam, A., Zawawi, N. F. M., & Wahab, S. A. (2023). Rethinking survival, renewal, and growth strategies of SMEs in Bangladesh: the role of spiritual leadership in crisis situation. *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-02-2021-0010>
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2007). *The leadership challenge: The most trusted source on becoming a better leader*.
- Madanchian, M., & Taherdoost, H. (2019). Assessment of Leadership Effectiveness Dimensions in Small and Medium Enterprises (SMEs). *Procedia Manufacturing*, 32, 1035–1042. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.02.318>
- Mon, A., & Del Giorgio, H. R. (2022). Analysis of Industry 4.0 Products in Small and Medium

- Enterprises. *Procedia Computer Science*, 200(2019), 914–923. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.289>
- Samuelsson, P., & Witell, L. (2019). Social entrepreneurs in service: motivations and types. *Journal of Services Marketing*, 36(9), 27–40. <https://doi.org/10.1108/JSM-08-2017-0274>
- Stephan, U., & Pathak, S. (2016). Beyond cultural values? Cultural leadership ideals and entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31(5), 505–523. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.07.003>
- Stern, E. K. (2017). Crisis, leadership, and extreme contexts. *Leadership in Extreme Situations*, 41–59.
- Thahira, A., Tjahjono, H. K., & Susanto, S. (2020). The Influence of Transactional Leadership on Organization Innovativeness (OI) Mediated by Organizational Learning Capability (OLC) in Medium Small Enterprise Kendari City. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.18196/mb.11190>
- Urbano, D., Aparicio, S., & Querol, V. (2016). Social progress orientation and innovative entrepreneurship: an international analysis. *Journal of Evolutionary Economics*, 26(5), 1033–1066. <https://doi.org/10.1007/s00191-016-0485-1>
- Wanyoike, C. N., & Maseno, M. (2021). Exploring the motivation of social entrepreneurs in creating successful social enterprises in East Africa. *New England Journal of Entrepreneurship*, 24(2), 79–104. <https://doi.org/10.1108/NEJE-07-2020-0028>
- Wenzel, M., Stanske, S. & Lieberman. (2021). Strategic responses to crisis. *Strategic Management Journal*, 42(2). <https://doi.org/10.1002/smj.3161>
- Znagui, Z., & Rahmouni, B. (2019). What ecosystem model to support the creation of social innovation technopoles? *Procedia Computer Science*, 158, 877–884. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.126>